

BAB II

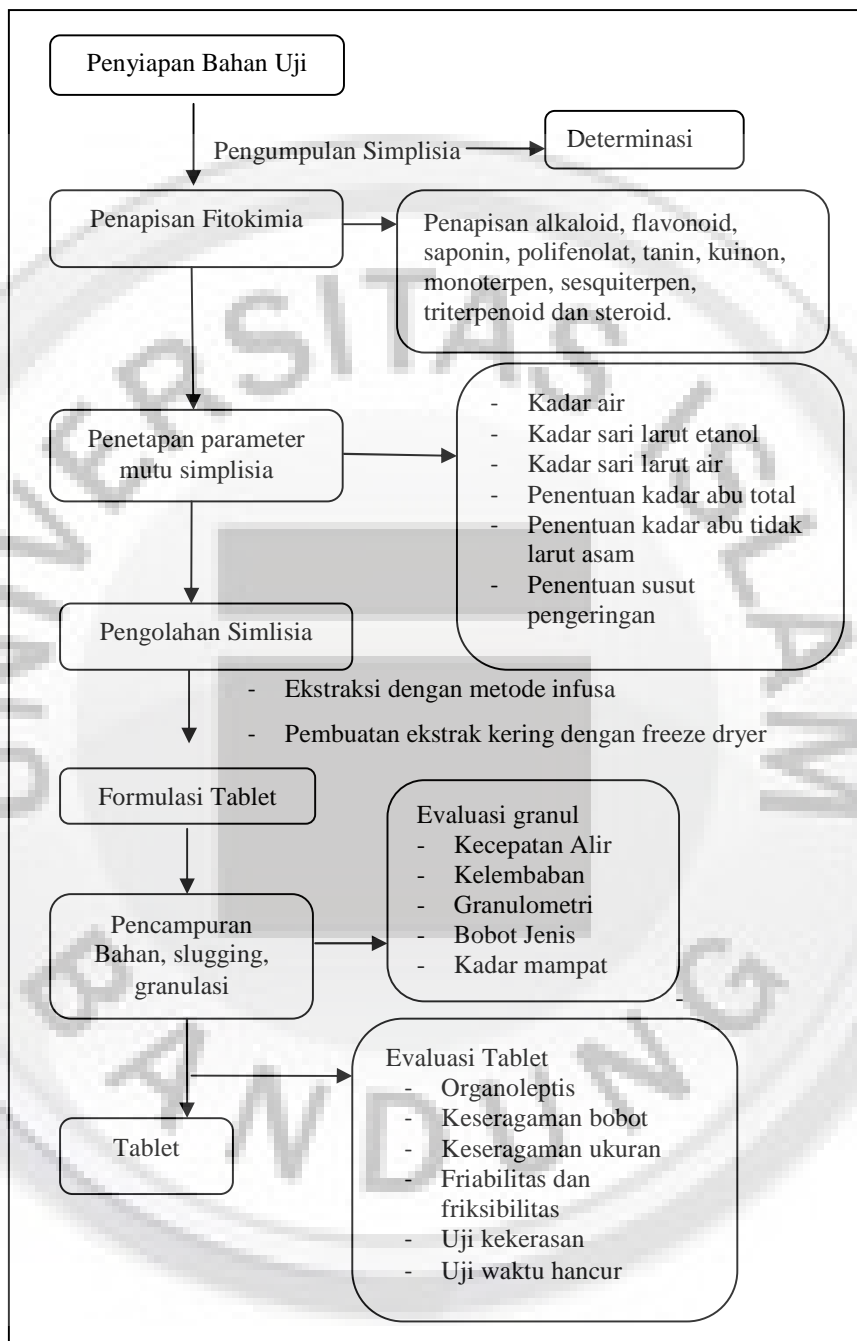
METODOLOGI PENELITIAN

Pada pembuatan formulasi tablet ekstrak kering daun keji beling (*S. crispera*) dimulai dengan pengumpulan daun keji beling yang diperoleh dari daerah Padasuka-Bandung, yang kemudian dideterminasi di Herbarium Bandungense, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, Institut Teknologi Bandung. Selanjutnya daun keji beling dijadikan simplisia dan diekstraksi dengan metode infusa, kemudian dijadikan serbuk kering dengan menggunakan *freeze dryer*. Penapisan fitokimia dilakukan pada simplisia dan ekstrak yang meliputi penapisan alkaloid, flavonoid, polifenolat, saponin, kuinon, tannin, monoterpen dan sekuiterpen, triterpenoid dan steroid. Lalu dilakukan karekterisasi terhadap simplisia dan ekstrak yang meliputi penetapan parameter standar berupa organoleptis, kadar air, kadar abu total, kadar abu larut asam, kadar sari larut air, dan kadar sari larut etanol.

Formulasi tablet ekstrak daun keji beling dilakukan dengan bahan meliputi bahan pengisi (Avicel PH 101), pengikat (PVP dengan konsentrasi 1%, 3%, dan 5%), penghancur (Amprotab), lubrikan (magnesium stearat) dan glidan (talk). Bahan-bahan tersebut dicampur hingga homogen, lalu dibuat granul dengan metode granulasi kering kemudian dilakukan evaluasi massa granul meliputi uji kecepatan alir, uji kelembaban atau kadar air, granulometri dan bobot jenis yang meliputi bobot jenis nyata, mampat dan sejati. Setelah massa granul memenuhi persyaratan evaluasi,

massa granul tersebut ditabletasi dan dievaluasi tablet yang meliputi uji organoleptik, uji keseragaman ukuran, keragaman bobot, kekerasan, keseragaman ukuran, keragaman bobot, kekerasan, uji waktu hancur, friabilitas, dan friksibilitas.





Gambar 2.1. Bagan Alir Penelitian